



## **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember**

**Asih Nurwahyuni<sup>1</sup>**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu*

e-mail: asihnurw@gmail.com<sup>1</sup>

### **Abstract**

In order to implement high-quality education, the government has made changes to the education curriculum. Change from the Education Unit Level Curriculum (KTSP) to the 2013 Curriculum (K-13). K-13 with a scientific approach is accompanied by learning strategies that are in accordance with the scientific approach. This research aims to analyze the application of a scientific approach in learning Islamic Cultural History (SKI) at MIN Tanggul Wetan Jember. Meanwhile, the approach used in this research is a qualitative approach with a case study type of research. The results of this research show that, 1) Planning a scientific approach, namely reviewing the syllabus, formulating indicators for achieving Basic Competencies, determining learning materials that come from textbooks, teacher's guidebooks and other sources, describing more operational learning activities in the form of a scientific approach that is appropriate to the conditions. students and educational units. 2) Implementing a scientific approach by observing, asking, collecting information/trying, reasoning/associating, and communicating found difficulties in observing unclear images. 3) Evaluation of the application of the scientific approach in planning requires in-depth training for teachers regarding the preparation of lesson plans. The implementation of learning with scientific approach is still considered less than optimal because students need adjustment with K-13 curriculum and lack of learning media.

**Keywords:** *Scientific Approach, History of Islamic Culture*



### **Abstrak**

Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, pemerintah telah menetapkan perubahan pada kurikulum pendidikan. Pergantian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13). K-13 dengan pendekatan saintifik diiringi dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan pendekatan saintifik yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan. 2) Pelaksanaan pendekatan saintifik dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan mendapati kesulitan dalam hal mengamati gambar yang kurang jelas. 3) Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam hal perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.

***Kata Kunci:*** Pendekatan Saintifik, Sejarah Kebudayaan Islam

### **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, yang salah satunya diimplementasikan Kurikulum 2013 (K-13) secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran. Proses pembelajaran di sekolah-



sekolah saat ini menggunakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 (Murni Eva Marlina, 2013)

Menurut Kurniasih & Sani, dalam kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP, ada tiga langkah dalam metode pembelajarannya, yaitu elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi. Sedangkan dalam K-13 ada lima langkah, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Imas Kurniasih, dkk, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu (Imas Kurniasih, dkk, 2014). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah (*sains*) (Kamisah Osman, dkk, 2007). Pendekatan saintifik berbeda dengan pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Untuk mencapai tahap literasi sains, seseorang buka saja mempunyai sikap yang positif terhadap sains agar dapat menguasai pengetahuan sains dengan baik, bahkan perlu melahirkan diri dengan kemahiran saintifik dan membudayakan diri dengan nilai-nilai sains dalam setiap kehidupan (Kamisah Osman, dkk, 2007). Menurut Fadillah, pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Tiga keunggulan K-13 dibandingkan dengan KTSP tahun 2006 antara lain:



1. Jika menurut kurikulum KTSP mata pelajaran ditentukan dulu untuk menetapkan standar kompetensi lulusan, maka pada K-13 pola pikir tersebut dibalik.
2. K-13 memiliki pendekatan yang lebih utuh dengan berbasis pada kreativitas siswa. K-13 memenuhi tiga komponen utama pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk selanjutnya kreativitas yang menjadi andalan. Pada K-13 ditekankan pada penguatan karakter.
3. Pada K-13 didisain berkesinambungan antara kompetensi yang ada di SD, SMP hingga SMA.
4. Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua mata pelajaran.

#### Kekurangan K-13

1. Melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
2. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil pada K-13 serta dikesampingkannya mata pelajaran Ujian Nasional (Azkia Muharom Albantani, 2015).

Perubahan paradigma yang ditawarkan pemerintah dan langkah-langkah pembelajaran saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ( Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum). Salah satu mata pelajaran PAI yang akan diteliti yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum). Salah satu kekurangan dalam pembelajaran SKI di Madrasah/ Sekolah adalah stigma menghafal. Belajar SKI berarti harus menghafal materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam Rumusan SKI sejak dalam kurikulum 1994 memang berorientasi materi. Kritik ini beralasan karena secara



prakteknya, SKI sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan (Rofik, 2015).

Seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Salim mengenai aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan dalam kategori baik. Siswa dibiasakan untuk belajar mandiri agar siswa menjadi aktif dan mampu menemukan solusi dari masalah belajarnya. Sehingga perlu adanya peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik lagi (Muhammad Salim, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN Tanggul Wetan Jember Bapak Ansori beliau menjelaskan bahwa diterapkannya kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik guru berperan sebagai mediator karena memang kurikulum 2013 berbasis *student center*, selain itu materi yang dipelajari siswa lebih ringkas/simple berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan juga mempermudah guru maupun siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Siswa menjadi lebih aktif dan belajar mandiri”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MIN Tanggul Wetan Jember. (2) Untuk menganalisis pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MIN Tanggul Wetan Jember. (3) Untuk menganalisis evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI di MIN Tanggul Wetan Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan rancangan penelitian desain kasus tunggal (single case design).Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi. Dilaksanakan ketika jam pembelajaran maupun istirahat di kelas III, IV,V. (2) Wawancara. Menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan informan kepala sekolah, waka kurikulum, guru SKI. (3) Dokumentasi. Meliputi profil



sekolah, visi misi, jumlah guru dan siswa, foto dan rekaman suara. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Wetan Jember**

Dari paparan data dari fokus penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN Tanggul Wetan Jember dapat ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

#### **Temuan penelitian di MI Negeri Tanggul Wetan Jember**

No	Fokus	Temuan penelitian	
1	Perencanaan	Penyusunan RPP	Mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
		Model Pembelajaran	Model inkuiri
2	Pelaksanaan	Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyampaikan salam</li><li>2. Mengabsen siswa</li><li>3. <i>Ice breaking</i> hanya sesekali dilakukan</li><li>4. Menyanyikan lagu namun tidak selalu dilakukan</li><li>5. Mereview pelajaran sebelumnya</li><li>6. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari</li></ol>



		Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya kegiatan mengamati gambar dan membaca buku</li><li>2. Adanya kegiatan menanya terkait hasil pengamatan baik individu atau kelompok</li><li>3. Adanya kegiatan mengumpulkan informasi dengan mencari jawaban pertanyaan</li><li>4. Adanya kegiatan mengasosiasi/menalar dengan menyusun hasil diskusi</li><li>5. Adanya kegiatan mengkomunikasikan dengan membacakan dan menuliskan hasil diskusi</li></ol>
		Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tanya jawab</li><li>2. Pemberian contoh</li><li>3. Pemberian motivasi</li><li>4. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)</li></ol>
3	Evaluasi	Perencanaan dan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP.</li><li>2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.</li></ol>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember yakni perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa



pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.

Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Selain itu dengan disusunnya RPP maka guru akan memperoleh manfaatnya.

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran yang digunakan di MIN Tanggul Wetan Jember adalah model inkuiiri. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan model inkuiiri menggunakan metode diskusi, pengamatan, eksplorasi, percobaan, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Guru menggunakan media visual (gambar). Terlihat pada saat observasi metode-metode tersebut mengaktifkan siswa dalam kegiatan saintifik. Selain itu penggunaan media visual tersebut dapat mendukung siswa aktif dalam kegiatan saintifik.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membuat desain/perencanaan pembelajaran. Dalam mengembangkan RPP, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk dikembangkan seperti halnya model pembelajaran inkuiiri.

Dalam konteks penelitian ini, membenarkan terhadap kajian Daryanto dimana pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan



mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan K-13 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain media pembelajaran dan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran disekolah. Hal ini membenarkan terhadap kajian Dalyono yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor eksternal (yang bersal dari luar diri), keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Penemuan hasil penelitian lainnya mengenai evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga penyempurnaan pelaksanaan beserta perkembangannya kurang maksimal. Hal ini membenarkan pendapat Ratnawulan & Rusdiana bahwa suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil jika telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan. Dalam proses implementasi kebijakan banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kebijakan tersebut. Keberhasilan kebijakan dapat ditentukan oleh tingkat *implementability* kebijakan yang terdiri dari isi program (*content of policy*) dan kondisi lingkungan yang mempunyai kaitan pengaruh terhadap implementasi (*context of policy*).



## **KESIMPULAN**

Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Tanggul Wetan Jember Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian Kompetensi Dasar, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan mendapati kesulitan dalam hal mengamati gambar yang kurang jelas.

Evaluasi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran SKI dalam hal perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum K-13 dan kurangnya media pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Albantani, Azkia Muharom. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaran 2, (2), 2015, 178-191, hlm, 182.

158

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Cipta. 2009.

Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1. Yogyakarta: Gava Media. 2014.

Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.



Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. t.t: Kata Pena. 2014.

Marlina, Murni Eva. "Kurikulum 2013 yang Berkarakter", JPII: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial [online], Vol. 5, No. 2, 2013.

Osman, Kamisah dkk. "Sikap Sains dan Sikap Saintifik Dikalangan Pelajar Sains di Malaysia," Jurnal Pendidikan, 32. 2007.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ratnawulan, Elis & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015.

Salim, Muhammad. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul, Tesis 2016.